

PROGRAM MAGHRIB MENGAJI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN DASAR MEMBACA AL-QUR'AN ANAK: STUDI KUALITATIF DI MASJID AL-FURQAN DESA KEBUN LADA BINJAI

Mochilia Sakinah¹, Nadlrah Naimi²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : mochiliasakinah@gmail.com, nadlrahnaimi@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dibangun sejak dini melalui pembelajaran yang bertahap dan berkelanjutan. Namun, berdasarkan pengamatan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masjid Al-Furqan, Desa Kebun Lada, Binjai, ditemukan bahwa sejumlah anak masih mengalami kesulitan mengenali dan membedakan huruf hijaiyah. Selain itu, di masjid tersebut belum terdapat kegiatan Maghrib Mengaji yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program Maghrib Mengaji, perubahan awal kemampuan membaca Al-Qur'an yang teramati, serta tanggapan peserta terhadap kegiatan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sasaran sekitar 20 anak, yang sebagian besar merupakan siswa sekolah dasar dan tiga orang siswa sekolah menengah pertama. Kegiatan berlangsung selama enam hari, dari Minggu hingga Jumat setelah salat Maghrib, melalui pembelajaran metode Iqra' dalam kelompok kecil. Pengenalan makhraj huruf dilakukan melalui latihan dan permainan sederhana. Data diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan dan wawancara dengan anak-anak serta marbot masjid. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa anak mulai dapat membedakan huruf hijaiyah berdasarkan makhrajnya. Anak-anak dan marbot juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program. Meskipun demikian, temuan ini masih bersifat awal karena kegiatan berlangsung singkat dan tidak disertai tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Oleh karena itu, program Maghrib Mengaji perlu dilanjutkan secara rutin agar pendampingan membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Maghrib Mengaji, Metode Iqra', Membaca Al-Qur'an, KKN

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an needs to be developed from an early age through gradual and continuous learning. However, observations during the Community Service Program (KKN) at Al-Furqan Mosque, Kebun Lada Village, Binjai, indicated that several children experienced difficulties recognizing and distinguishing hijaiyah letters. In addition, the mosque did not previously have a regular Maghrib Qur'an learning program. This

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

community service activity aimed to describe the implementation of the Maghrib Mengaji program, the initial changes observed in children's Qur'an reading skills, and participants' responses to the activity. A descriptive qualitative approach was used, involving approximately 20 children, most of whom were elementary school students, along with three junior high school students. The activity was conducted over six days, from Sunday to Friday after the Maghrib prayer, using the Iqra' method in small groups. Letter articulation points (makhraj) were introduced through simple exercises and games. Data were collected through observations during the activities and interviews with the children and the mosque caretaker. The observations indicated that some children began to distinguish hijaiyah letters based on their makhraj. The children and the mosque caretaker also responded positively to the program. Nevertheless, these findings are preliminary because the activity was short and did not include pre- and post-learning tests. Therefore, the Maghrib Mengaji program needs to be continued regularly to provide sustained Qur'an reading guidance.

Keywords: *Maghrib Mengaji, Iqra' Method, Qur'an Reading, KKN*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kondisi: Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dikembangkan pada anak sejak dini. Pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan huruf, dan pengenalan makhraj, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran panjang-pendek bacaan serta kaidah tajwid. Penguasaan kemampuan dasar tersebut menjadi landasan bagi anak untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Apabila anak belum mampu mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah secara tepat, proses pembelajaran pada tahap berikutnya dapat menjadi lebih sulit.

Permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak juga ditemukan dalam sejumlah penelitian terdahulu. Anggita, Hemawati, dan Nurhasanah (2023), misalnya, membahas penggunaan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisiyyah. Penelitian lainnya juga mengkaji penggunaan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an pada berbagai lingkungan pendidikan, antara lain anak usia prasekolah (Aulia Shafa, 2021), madrasah diniyah (Masrikah & Rusdiana, 2021), taman kanak-kanak (Zulfitria & Arif, 2022), serta taman pendidikan Al-Qur'an (Ali Mahfud & Al Ghazal, 2022; Awliyah & Darras, 2023). Selain itu, Siregar dan Tanjung (2022) membahas bimbingan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Medan.

Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa metode Iqra' telah digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sejumlah lingkungan pendidikan dan pengabdian

masyarakat. Meskipun demikian, kebutuhan pembelajaran di setiap lokasi dapat berbeda sesuai dengan kondisi awal peserta dan ketersediaan kegiatan belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan program mengaji di lingkungan masjid perlu memperhatikan kemampuan awal anak serta bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kondisi tersebut menjadi perhatian penulis selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebun Lada, Binjai. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak yang mengikuti program memiliki tingkat yang beragam. Sejumlah anak sekolah dasar masih mengalami kesulitan mengenali dan membedakan huruf hijaiyah. Sementara itu, beberapa anak sekolah menengah pertama telah dapat membaca Al-Qur'an, tetapi masih mengalami kekeliruan dalam memperhatikan panjang-pendek bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, terutama dalam memperkuat pengenalan huruf dan pelafalannya.

Di Masjid Al-Furqan, tempat penulis melaksanakan pendampingan, kegiatan Maghrib Mengaji belum pernah diselenggarakan secara rutin sebelum program KKN dilaksanakan. Keadaan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan mengaji setelah salat Maghrib sebagai upaya menyediakan kesempatan belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak di sekitar masjid. Program ini tidak hanya diarahkan pada kegiatan membaca Iqra', tetapi juga pada pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj melalui latihan sederhana yang sesuai dengan kemampuan peserta.

Metode Iqra' dipilih karena dapat digunakan untuk mendampingi anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Pelaksanaannya dilakukan dalam kelompok kecil agar pengajar dapat memberikan perhatian kepada kemampuan setiap anak. Selain membaca Iqra', pengenalan makhraj dilakukan melalui permainan sederhana agar kegiatan berlangsung lebih menarik dan anak dapat berlatih melafalkan huruf secara langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Furqan, perubahan awal kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang teramati selama kegiatan, serta tanggapan anak-anak dan marbot masjid terhadap program tersebut. Artikel ini diharapkan dapat menjadi gambaran pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an berbasis masjid sekaligus bahan pertimbangan bagi pengembangan program mengaji yang berkelanjutan.

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat: Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan program Maghrib Mengaji dan kondisi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an anak selama kegiatan berlangsung. Kegiatan merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebun Lada, Binjai. Meskipun program KKN dilaksanakan di dua masjid, artikel ini secara khusus membahas kegiatan yang berlangsung di Masjid Al-Furqan, tempat penulis memperoleh jadwal pendampingan mengajar.

Peserta kegiatan berjumlah sekitar 20 anak. Sebagian besar peserta merupakan siswa sekolah dasar kelas I sampai kelas VI, sedangkan tiga orang lainnya merupakan siswa sekolah menengah pertama. Marbot masjid menjadi mitra di lokasi kegiatan. Perbedaan usia dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pendampingan.

Program Maghrib Mengaji berlangsung selama enam hari, dari Minggu sampai Jumat setelah salat Maghrib. Mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan mengajar secara bergantian, sedangkan penulis memperoleh jadwal mengajar setiap hari. Pendampingan dilakukan dalam kelompok kecil, dengan satu mahasiswa membimbing sekitar dua sampai tiga anak agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan bersama, yaitu membaca doa pembuka, berinteraksi melalui percakapan dan cerita singkat, serta melafalkan doa sehari-hari dan surat pendek yang telah dihafal anak-anak. Setelah kegiatan pembuka, peserta mengikuti pembelajaran Iqra' bersama pengajar masing-masing. Anak-anak membaca sesuai dengan kemampuan dan tahap belajar mereka. Pengajar memberikan bimbingan ketika anak mengalami kesulitan mengenali huruf atau melafalkan bacaan.

Pengenalan makhraj huruf dilakukan melalui latihan pelafalan dan permainan sederhana. Cara ini digunakan agar anak dapat berlatih membedakan bunyi huruf dalam suasana belajar yang lebih santai. Pelaksanaan kegiatan tetap diarahkan pada penguatan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, terutama pengenalan huruf hijaiyah dan pelafalannya.

Data kegiatan diperoleh melalui pengamatan penulis selama mendampingi anak-anak dan wawancara dengan beberapa anak serta marbot masjid. Pengamatan digunakan untuk mencatat kondisi awal kemampuan membaca, keterlibatan anak dalam pembelajaran, serta perubahan yang tampak selama enam hari kegiatan. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta dan mitra masjid terhadap program Maghrib Mengaji.

Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan catatan pengamatan dan hasil wawancara ke dalam beberapa aspek, yaitu kondisi awal peserta, pelaksanaan pembelajaran, perubahan awal yang teramati, tanggapan terhadap program, dan keterbatasan kegiatan. Evaluasi tidak menggunakan tes awal dan tes akhir. Oleh sebab itu, hasil yang disampaikan merupakan gambaran berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan tanggapan informan, bukan pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan: 1. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Berdasarkan pengamatan pada awal kegiatan, kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak yang mengikuti program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Furqan cukup beragam. Sebagian besar peserta

merupakan anak sekolah dasar yang masih memerlukan pendampingan dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah. Beberapa anak masih keliru ketika menyebutkan huruf tertentu sehingga membutuhkan latihan berulang dan contoh pelafalan dari pengajar.

Selain itu, terdapat tiga peserta dari jenjang sekolah menengah pertama. Beberapa di antara mereka telah dapat membaca Al-Qur'an, tetapi masih mengalami kekeliruan dalam memperhatikan panjang-pendek bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran peserta tidak sepenuhnya sama. Anak yang belum mengenal huruf dengan baik memerlukan penguatan kemampuan dasar, sedangkan anak yang sudah dapat membaca membutuhkan bimbingan untuk memperbaiki ketepatan bacaannya.

Temuan tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Pada tahap awal, pengajar memprioritaskan pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj sebelum memberikan perhatian lebih jauh pada aspek bacaan lainnya. Penyesuaian pembelajaran terhadap kemampuan awal peserta diperlukan agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Pelaksanaan Program Maghrib Mengaji dengan Metode Iqra'

Program Maghrib Mengaji dilaksanakan setelah salat Maghrib selama enam hari berturut-turut, dari Minggu sampai Jumat. Kegiatan dimulai dengan doa bersama, percakapan dan cerita singkat untuk membangun kedekatan dengan peserta, serta pelafalan doa sehari-hari dan surat pendek yang telah dihafal. Setelah itu, anak-anak belajar membaca Iqra' dengan bimbingan mahasiswa KKN.

Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil agar pengajar dapat memperhatikan bacaan anak secara langsung. Ketika peserta mengalami kesulitan mengenali huruf atau mengucapkan bunyi tertentu, pengajar memberikan contoh pelafalan dan meminta anak mengulangnya. Pendampingan dilakukan dengan memperhatikan kemampuan masing-masing anak, sehingga peserta yang masih berada pada tahap pengenalan huruf mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhannya.

Pengenalan makhraj menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Materi tersebut disampaikan melalui latihan dan permainan sederhana agar anak dapat membedakan pelafalan huruf dengan cara yang lebih menarik. Pendekatan ini digunakan untuk mengurangi suasana belajar yang kaku dan mendorong anak mengikuti latihan secara aktif.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan mengaji berbasis masjid dapat menjadi ruang pendampingan bagi anak-anak dengan tingkat kemampuan yang beragam. Namun, karena waktu pelaksanaan hanya enam hari, kegiatan ini masih berfokus pada penguatan kemampuan dasar dan belum dapat mencakup seluruh aspek membaca Al-Qur'an secara mendalam.

3. Perubahan Awal yang Teramati Selama Kegiatan

Selama beberapa hari pelaksanaan program, penulis mengamati adanya perubahan awal pada sebagian anak dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah. Anak-anak yang sebelumnya masih sering keliru ketika menyebutkan huruf mulai menunjukkan kemampuan untuk membedakan beberapa huruf berdasarkan makhrajnya setelah memperoleh contoh pelafalan dan latihan berulang.

Perubahan tersebut terutama terlihat pada aspek pengenalan huruf dan pelafalan dasar. Temuan ini belum dapat diartikan sebagai peningkatan menyeluruh dalam kemampuan membaca Al-Qur'an karena kegiatan belum mencakup pengukuran sistematis terhadap kelancaran membaca, ketepatan panjang-pendek, dan penguasaan tajwid. Selain itu, tidak dilakukan tes sebelum dan sesudah program sehingga tingkat perubahan kemampuan peserta belum dapat ditentukan secara terukur.

Dengan demikian, hasil pengamatan lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal bahwa pendampingan membaca Iqra' dan latihan makhraj dapat membantu sebagian anak dalam mengenali perbedaan bunyi huruf. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca secara lebih menyeluruh, kegiatan serupa perlu dilaksanakan dalam waktu yang lebih panjang dan disertai evaluasi yang lebih terstruktur.

4. Tanggapan Anak-Anak dan Marbot Masjid

Berdasarkan wawancara selama kegiatan, anak-anak menyampaikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program Maghrib Mengaji. Beberapa anak mengungkapkan rasa senang karena dapat belajar membaca Iqra' bersama mahasiswa KKN. Salah satu ungkapan yang disampaikan anak adalah, "Terima kasih, Kak, karena sudah mengajari kami. Kami senang, kami sudah pandai baca Iqra'."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat dari kesempatan belajar yang diberikan selama program berlangsung. Meskipun demikian, tanggapan positif peserta tidak dapat dijadikan satu-satunya ukuran keberhasilan pembelajaran. Perkembangan kemampuan membaca tetap perlu diamati dan dievaluasi secara berkala.

Marbot Masjid Al-Furqan juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan tersebut. Menurut penuturan yang diperoleh selama wawancara, kegiatan mengaji membuat masjid lebih ramai oleh aktivitas pembelajaran anak-anak. Marbot berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali pada masa mendatang. Tanggapan ini menunjukkan adanya dukungan dari mitra masjid terhadap keberadaan program Maghrib Mengaji.

Dukungan peserta dan mitra masjid merupakan hal penting bagi keberlanjutan kegiatan. Apabila program dapat diteruskan oleh pengurus masjid atau masyarakat setempat, anak-anak berpeluang memperoleh pendampingan membaca Al-Qur'an secara lebih rutin daripada hanya selama pelaksanaan KKN.

5. Pembahasan dan Keterbatasan Kegiatan

Pelaksanaan program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Furqan memperlihatkan bahwa pendampingan membaca Iqra' dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak dengan kemampuan awal yang beragam. Temuan awal berupa kemampuan sebagian anak dalam membedakan beberapa huruf hijaiyah sejalan dengan kajian mengenai penggunaan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, antara lain yang dibahas oleh Ali Mahfud dan Al Ghazal (2022), serta Awliyah dan Darras (2023).

Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan metode Iqra', kegiatan ini memiliki konteks pelaksanaan yang berbeda. Program dilaksanakan di masjid yang sebelumnya belum menyelenggarakan Maghrib Mengaji secara rutin, dengan pendampingan oleh mahasiswa KKN selama enam hari. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini lebih menekankan gambaran pelaksanaan program dan perubahan awal yang teramati, bukan pembuktian efektivitas metode melalui pengukuran kuantitatif.

Penggunaan permainan sederhana dalam pengenalan makhraj juga menjadi bagian dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Selama kegiatan, cara tersebut digunakan agar anak lebih santai ketika berlatih melafalkan huruf. Namun, karena tidak dilakukan perbandingan dengan metode pembelajaran lain, kontribusi permainan terhadap perubahan kemampuan anak belum dapat dipastikan secara terpisah.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelaksanaan hanya enam hari sehingga belum cukup untuk menilai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam jangka panjang. Kedua, kemampuan awal peserta beragam, sedangkan pendampingan dilaksanakan dalam waktu yang terbatas. Ketiga, evaluasi mengandalkan pengamatan pengajar dan wawancara, tanpa tes awal dan tes akhir. Selain itu, penulis terlibat langsung sebagai pengajar sehingga penilaian yang dilakukan berpotensi dipengaruhi oleh pengamatan subjektif.

Keterbatasan tersebut perlu diperhatikan ketika menafsirkan hasil kegiatan. Perubahan yang diamati tidak dapat digeneralisasi kepada seluruh anak atau dianggap sebagai bukti bahwa semua peserta mengalami peningkatan kemampuan. Untuk kegiatan selanjutnya, pengurus masjid dan mahasiswa KKN dapat menyusun jadwal pembelajaran berkelanjutan, mencatat perkembangan setiap anak, serta menggunakan evaluasi awal dan akhir yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting agar kesempatan belajar membaca Al-Qur'an tidak berhenti setelah kegiatan KKN selesai. Pengurus masjid dapat mempertimbangkan keterlibatan warga atau remaja masjid sebagai pengajar pendamping. Dengan pelaksanaan yang lebih rutin, anak-anak dapat memperoleh kesempatan berlatih secara bertahap, sedangkan perkembangan kemampuan mereka dapat dipantau dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran: Program Maghrib Mengaji di Masjid Al-Furqan, Desa Kebun Lada, Binjai, dilaksanakan selama enam hari setelah salat Maghrib dengan menggunakan metode Iqra' dalam kelompok kecil. Kegiatan diawali dengan doa bersama, percakapan dan cerita singkat, serta pelafalan doa sehari-hari dan surat pendek. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pendampingan membaca Iqra' dan pengenalan makhraj melalui latihan serta permainan sederhana.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, sebagian anak mulai menunjukkan kemampuan membedakan beberapa huruf hijaiyah berdasarkan makhrajnya. Anak-anak dan marbot masjid juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan program. Meskipun demikian, temuan tersebut masih bersifat awal karena durasi kegiatan terbatas dan evaluasi belum menggunakan tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Oleh karena itu, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara terukur.

Program Maghrib Mengaji disarankan untuk dilanjutkan secara rutin oleh pengurus masjid dan masyarakat setempat agar anak-anak memperoleh pendampingan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Kegiatan berikutnya juga perlu memperhatikan perbedaan kemampuan awal peserta, menyediakan bahan belajar yang sesuai, serta menerapkan pencatatan perkembangan dan evaluasi awal-akhir agar hasil pembelajaran dapat diketahui dengan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahfud, & Al Ghazal, S. (2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109-114. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Anggita, S., Hemawati, & Nurhasanah. (2023). Pengaruh penggunaan metode Iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Aisyiyah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 32-54. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13576>
- Aulia Shafa, G. (2021). Pengaruh metode Iqra terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia prasekolah. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 3(2), 90-129. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.69>
- Awliyah, I., & Darras, M. A. (2023). Implementasi metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1137-1144. <https://doi.org/10.31316/jk.v8i1.6552>
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi metode Iqra' dalam pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 142-149. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2035
- Siregar, H., & Tanjung, M. F. S. (2022). Bimbingan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' pada anak masa kini di Panti Asuhan Yayasan Bani Adam 'As Medan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 153-156. <https://doi.org/10.54082/jamsi.182>

Zulfitria, Z., & Arif, Z. (2022). Peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' di TK Hama Kids-Bogor. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, 4(1), 60-80. <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.74>